

## **BAB III**

### **MUHAMMADIYAH DI DESA SEPANJANG**

#### **A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Sepanjang**

Sebelum membahas lebih dalam masalah “sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Sepanjang”, perlu kiranya terlebih dahulu penulis terangkan pengertian “Muhammadiyah” agar nantinya tidak menimbulkan suatu anggapan yang keliru disebabkan tidak adanya penjelasan-penjelasan. Oleh sebab itu, pada sub bab ini penulis awali dengan penjelasan tentang pengertian Muhammadiyah.

Berdasarkan buku pedoman tentang ber Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah adalah suatu gerakan perserikatan yang merupakan gerakan Islam. Uraian yang sederhana tersebut dapat diambil pengertian bahwa Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam. lebih lanjut dalam buku itu diterangkan “ maksud gerakannya adalah dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar dengan dua bidang sasaran yakni perseorangan dan masyarakat.”<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Muhammadiyah, penulis mencoba mengemukakan dan meninjau dari dua segi yaitu: segi bahasa (etimologi) dan segi istilah (terminologi).

---

<sup>1</sup> PP Muhammadiyah: BPK, *buku pedoman ber Muhammadiyah*( Yogyakarta:\_ 1992), 1.

## 1. Segi Bahasa

Kata “Muhammadiyah” merupakan gabungan dari kata “Muhammad“ dan “yah” yang diambil dari nama nabi dan rasul yang terakhir yaitu nabi Muhammad saw.

Menurut M. Yunan Yusuf dalam meninjau dan mengartikan Muhammadiyah dari segi bahasa adalah :

“Secara bahasa Muhammadiyah terdiri dari dua kata arab yaitu “Muhammad” dan “yah“. Kata “Muhammad“ adalah nama nabi dan rasul yang terakhir yakni muhammad rasulullah. Kata “yah“ dalam bahasa arab disebut ya’ nisbah yang berarti pengikut nabi Muhammad.<sup>2</sup>

Sedang menurut Drs. Margono Puspo Suwarno, dalam bukunya “gerakan Islam Muhammadiyah”, menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai berikut:

“Muhammadiyah diambil dari bahasa wahyu atau bahasa arab, nama rasul terakhir Muhammad saw putera Abdullah bin Abdul Muntholib, pembawa risalah Islam yang paling sempurna, diutus untuk semua manusia Sepanjang masa... “yah“ = Sibghun Nisbah : penjenisan, penyerupaan pengidentikan. Muhammadiyah : orang-orang Islam yang hidup sebelum dan sesudah nabi muhammad SAW yang mengikuti segala sunah, tuntunan dan ajaran Ia Sepanjang ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Yunan Yusuf, *Pengantar ke-Muhammadiyah* (Jakarta, Sekretariat Fakultas Teknik, 1985), 28.

<sup>3</sup> Ibid., 25.

Begitupula menurut Sholihan Salam “Muhammadiyah” berasal dari bahasa Arab “Muhammad” dan “Yah” , artinya pengikut-pengikut nabi Muhammad “.<sup>4</sup>

Dari ketiga konsepsi di atas, penulis mencoba memformulasikan menjadi suatu pengertian bahwa Muhammadiyah: orang-orang yang hidup di masa nabi dan sesudah nabi Muhammad saw yang mengikuti segala sunah, tuntunan dan ajarannya.

## 2. Segi Istilah

Sesungguhnya pengertian Muhammadiyah dari segi istilah merupakan penjabaran dari definisi secara bahasa. Penulisan dalam hal ini mengambil rujukan dari konsepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Sholihin Salam, misalnya, mengartikan Muhammadiyah dari tinjauan istilah adalah:

“Muhammadiyah merupakan istilah, mengingat watak, sifat dan tujuannya yaitu menghimpun umat Islam mengikuti jejak langkah nabi Muhammad saw.<sup>5</sup>

Konsepsi di atas lebih ditegaskan kembali oleh Moh. Yunan Yusuf, menurutnya, pengertian Muhammadiyah dari segi istilah yakni : “Gerakan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 M di Sleman Yogyakarta.<sup>6</sup>

Mengkaji dan menelaah dari beberapa pengertian, baik dari segi bahasa maupun Istilah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Muhammadiyah

---

<sup>4</sup> Margono Puspo, *Gerakan Islam Muhammadiyah (Yogyakarta, Persatuan, 1989)*, 27.

<sup>5</sup>Ibid., 28.

<sup>6</sup>M. Yunan Yusuf, *Pengantar ke-Muhammadiyah*, 30.

adalah gerakan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1332 H bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M di Sleman Yogyakarta yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung Tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt. Karena itu, jika disimpulkan, bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah karena alasan-alasan dan tujuan-tujuan sebagai berikut: Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam, reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern, reformulasi ajaran dan pendidikan Islam dan Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar.

Sebelum masuknya Muhammadiyah di Desa Sepanjang, masyarakat Sepanjang dapat dikatakan krisis baik di bidang agama dan pendidikan, akibatnya mereka tidak segan-segan melakukan kegiatan yang tidak ada hukum dasarnya dalam Agama Islam seperti perbuatan *syirik*, *tahayul*, *bid'ah* dan *khurafat*<sup>7</sup>.

Melihat kondisi yang semacam itu yakni pada tahun 1965 muncullah tiga orang tokoh dari golongan obyektif dan tidak terlalu fanatik terhadap hukum adat yang berlaku. Tiga orang tokoh ini bernama Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan yang memiliki inisiatif pertama kali untuk menanamkan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Sepanjang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan H. Abdul Wahab 18 Mei 2013, di Masjid Mujahidin Sepanjang

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pardi M.H 18 Mei 2013, di Masjid Mujahidin Sepanjang

Ditegaskan lagi oleh cerita dari Pardi M.H bahwa pada saat Muhammadiyah baru memasuki Desa Sepanjang dan mulai di transformasikan mendapat banyak tantangan dari masyarakat baik awam maupun dari segolongan penganut organisasi ke Islaman lainnya. Pertentangan di sana-sini membuat tiga tokoh ini Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan bekerja keras untuk memasukkan Muhammadiyah ke dalam masyarakat dengan berbagai usaha yang dilakukan. Adapun usaha yang dilakukan antara lain:

a. Pendekatan Terhadap Tokoh Masyarakat

Untuk menanankan segala sesuatu yang dianggap baru adalah tidak lepas dari tantangan baik dari masyarakat awam ataupun dari pihak yang merasa dirugikan. Dalam hal ini Muhammadiyah dalam mentransformasinya mengalami banyak tantangan dan hambatan akan tetapi semua itu dihadapi dengan penuh kesabaran dan tawakal hanya bertujuan mengharapkan ridho dari Allah. Kendati demikian Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan tidak kehabisan akal untuk mengembangkan ajaran islam lewat organisasi Muhammadiyah. Pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap para aparat pemerintah Desa dan para tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan agar Muhammadiyah mendapat tempat untuk bergerak dan berkembang.

b. Memberikan Pengertian Terhadap Keluarga Dekat

Metode memberikan suatu keyakinan terhadap orang lain memang terlalu sulit, hal ini perlu didahulukan adalah memberikan pengertian untuk menyakinkan sesuatu yang baru kepada sanak keluarga (famili). Ini dilakukan agar sebelum melangkah lebih jauh ke dalam masyarakat luas keluarga sendiri dapat memberikan saran dan dorongan baik secara moral ataupun spiritual. Usaha semacam ini juga dilakukan Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan untuk mengembangkan Muhammadiyah.

c. Memperteguh dan Mengembangkan Dakwah Islamiyah serta *Amar Ma'ruf nahi Mungkar*

Kegiatan semacam ini dilakukan oleh Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan agar dalam melakukan pengembangan Muhammadiyah di Desa Sepanjang agar lebih banyak mendapatkan banyak partisipasi. Dengan kata lain Muhammadiyah di Desa Sepanjang dalam transformasinya adalah melakukan salah satunya adalah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan melakukan beberapa cara diantaranya :

- 1) Membimbing para pemuda supaya menjadi orang Islam yang berarti
- 2) Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.
- 3) Membimbing kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

- 4) Mendirikan dan memelihara tempat-tempat ibadah sarana pendidikan dan kesehatan.<sup>9</sup>

Dari banyaknya usaha-usaha yang dilakukan Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan ini ternyata ada sedikit perkembangan dari transformasi awal. Ternyata tidak sedikit dari para pendukung Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan dalam kaitanya untuk mengembangkan Muhammadiyah di Desa Sepanjang baik dari masyarakat umum atau dari para tokoh masyarakat. Seperti salah satu tokoh yang selalu membantu Muhammadiyah, dia adalah Abdurrahman Karaman salah satu dari Inspirator Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan yang turut menyumbangkan pikiran dan tenaga serta harta guna mengembangkan Muhammadiyah di sela-sela masyarakat Desa Sepanjang yang masih banyak yang menentangnya. Hal ini dapat disadari karena pada dasarnya masyarakat Desa Seapanjang dalam mengantisipasi Muhammadiyah sebagian kecil saja dan kebetulan yang mereka ketahui itu bertentangan dengan prikehidupan yang berdasarkan adat, sebagai warisan nenek moyangnya, meskipun ditendensikan dengan ajaran Islam.

Pada tahun 1989 rupanya gagasan dari Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan. untuk mewujudkan dari apa yang dicita-citakan untuk mendirikan sarana ibadah Masjid Mujahidin yang mendapat banyak dukungan dari banyak masyarakat dan tokoh masyarakat. Seperti yang penulis katakan tadi bahwa yang paling getol mambantu Kardai, Seran dan Haji Abdul Manan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Drs. Imam Syafi'i 19 Mei 2013, di Sepanjang.

adalah Abdurrahman Karaman, untuk membantu gerak dan langkah Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya. Akhirnya pada tahun 1989 Muhammadiyah berhasil mendirikan Masjid Mujahidin yang pada waktu itu diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur H.M. Anwar Zain yang mana pada waktu itu Ranting Muhammadiyah diketuai oleh Bapak Abdul Amin. Tidak lepas dari peran mereka bertiga ternyata ada tokoh yang turut membantu perjuangan Muhammadiyah diantaranya : Bapak Dikan, Bapak Atim, Bapak Muhammad Hasyim tokoh golongan tua, sedangkan tokoh golongan muda yaitu Abdul Amin, Imam, Abdul Khasan, Abdul Yajid. serta tokoh dari golongan tua yang rela mewakafkan tanahnya untuk didirikan sarana pendidikan, kesehatan dan sarana Ibadah yaitu : Natsir Kasman Dimudjo yang mana Ia mewakafkan tanahnya untuk dijadikan tempat sarana kesehatan yakni BKIA yang sekarang menjadi sangat besar dan berubah menjadi R.S. Siti Khadijah. dan masih banyak lagi partisipan yang turut membantu terselenggaranya program Muhammadiyah di Desa Sepanjang.<sup>10</sup>

Kiranya tidak sia-sia usaha itu meskipun mendapat tantangan yang hebat, semakin hari semakin mendapat sambutan dari kalangan masyarakat yang mulai sadar akan ajaran Islam yang sebenarnya.

Kondisi semacam itu pada dasarnya tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang turut mendukung sehingga Muhammadiyah dapat berkembang dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Abdul Rohim 19 Mei 2013, di Masjid Al-Manar Sepanjang.

mewarnai kehidupan masyarakat di Desa Sepanjang dalam lingkup sosial maupun dalam lingkup kehidupan beragama.

Sebagai refleksinya pada tahun 1985 dari sekitar tokoh yang berkecimpung di dalamnya sepakat bermusyawarah untuk membentuk susunan kepengurusan dan disahkan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo dengan ketua Abdul Amin dan 8 (delapan) orang sebagai pemegang pimpinan. Adapun delapan orang tersebut antara lain : Abdul Amin, Imam, Abdul Khasan, Abdul Yajid, Khamim Thohari, Abdul Kholi, Fakhri Hasan, Abdul Rokhim

Dengan munculnya Muhammadiyah diharapkan segala usaha yang mungkin untuk memerangi segala macam yang menyimpang dari ajaran Islam dapat dilakukan. Dalam kerangka usaha besar inilah Muhammadiyah menegakkan kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam di atas kebudayaan masyarakat Desa Sepanjang yang masih banyak menyimpang terhadap ajaran Islam.

## **B. Struktur Organisasi Muhammadiyah**

Pada tahun 1985 Muhammadiyah di Desa Sepanjang resmi disahkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo periode 1985-1990 dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Umum : Abdul Amin

Ketua I : Abdul Khasan

Sekretaris : Imam

Bendahara I : Abdul Yajid

Anggota : Khamim Thohari,

Anggota : Abdul Kholi

Anggota : Fakih Hasan

Anggota : Abdul Rokhim<sup>11</sup>

Pada periode ini Muhammadiyah Ranting Sepanjang telah mencapai 246 anggota. Hal ini jika dilihat dari perkembangan Muhammadiyah di Desa Sepanjang dapat dikatakan relatif pesat di banding pada awal-awal perkembangannya.

Selanjutnya pada periode 1990-1995 tersusun sebagai berikut :

Ketua Umum : Abdul Amin

Ketua I : Khamim Thohari

Sekretaris : Imam

Bendahara I : Abdul Yajid

---

<sup>11</sup>Data Dokumentasi PR Muhammadiyah Sepanjang.

Bendahara II : Abdul Kholi

Anggota : Fakhri Hasan

Anggota : Abdur Rohim

Anggota : Muhammad Sul Khan

Anggota : Supardi<sup>12</sup>

Sedangkan pada periode selanjutnya antara 1995-2000 tersusun sebagai berikut. Sesuai dengan surat pengesahan dari pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo menetapkan Sembilan pimpinan Ranting Sepanjang. Adapun dari Sembilan nama tersebut adalah : Muhammad Sul Khan, H. Abdul Wahab, Dr. Imam Syafi'I, H. Pardi M.H, Ali Hidayat, Abdur Rohim, Aliyono, Mohammad Bahadiq, Abu Hasan. Dari sembilan Pimpinan Muhammadiyah Ranting Sepanjang.<sup>13</sup>

### **C. Tujuan dan Lingkup Perjuangan Muhammadiyah**

Para pendiri Muhammadiyah Desa Sepanjang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan demi anak istrinya, bukan pula untuk kebanggaan, serta bukan untuk lebih dikenal oleh daerah-daerah lain. Akan tetapi semata-mata memang bertujuan untuk mewujudkan terciptanya *amar ma'ruf nahi munkar* di Desa Sepanjang, demi

---

<sup>12</sup>Data Dokumentasi PR Muhammadiyah Sepanjang.

<sup>13</sup>Data Dokumentasi PR Muhammadiyah Sepanjang.

menegakkan agama Allah yang dirasa banya penyimpangan dan demi syi'arnya agama Islam di Desa Sepanjang ini.

Adapun tujuan berdirinya Muhammadiyah pada mulanya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh K.H. Ahad Dahlan adalah:

1. Mengembalikan rasa kepercayaan umat kepada kemurnian ajaran Islam yang langsung bersumber kepada Alquran dan hadis.
2. Menafsirkan ajaran Islam secara modern.
3. Mengamalkan ajaran Islam dalam amal perbuatan yang berguna bagi masyarakat.
4. Memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern, sesuai dengan kehendak dan tuntunan zaman.
5. Mengintensifkan ajaran-ajaran Islam serta mempergiat usaha dakwah.
6. Membebaskan manusia dari ikatan-ikatan tradisionalisme dan formalisme yang membelenggu hidup dan kehidupan masyarakat.
7. Menegakkan hidup dan kehidupan setiap pribadi dan keluarga Muhammadiyah".<sup>14</sup>

Maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah, Deliar Noer menegaskan bahwa organisasi ini memepunyai maksud "menyebarkan ajaran nabi Muhammad saw kepada penduduk bumi putra dan memajukan hal agama Islam kepada anggotannya".

---

<sup>14</sup> Lukman Harun, *Cita dan Citra Muhammadiyah* (Jakarta, Pustaka Panji Mas, 1985), 9-10.

Untuk mencapai tujuannya tersebut organisasi Muhammadiyah bermaksud mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh di mana dibicarakan masalah-masalah Islam, serta mendirikan wakaf dan masjid-masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur dan majalah-majalah.<sup>15</sup>

Melihat kondisi Muhammadiyah yang berdiri di Desa Sepanjang itu sudah barang tentu para tokoh-tokoh menemui hambatan dan rintangan dari dalam maupun luar namun demikian tokoh-tokoh tersebut dengan sabar dan tawakal menghadapinya, mereka berjuang tanpa pamrih dan dalih apapun demi cita-cita mulia. Sedang usaha mereka untuk mencapai cita-cita itu terdiri dari dua unsur :

1. Usaha untuk Mengatasi Hambatan dan Rintangan.

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi seperti di atas, harus dihadapi dengan keteguhan, ketabahan dan kesabaran serta lapang dada luas pandang dengan memandang teguh ajaran Islam. Apabila hambatan dan tantangan itu datang dengan terang-terangan dihadapinya dengan tegas penuh percaya diri dengan penuh disiplin sampai titik penyelesaian serta bersifat kesatria berani karena benar dan takut karena salah.<sup>16</sup>

2. Usaha untuk Menyempurnakan dan Meneruskan Perjuangan

Dalam hal ini pada hakekatnya adalah dakwah Islamiyah kepada masyarakat yang dihadapi, sedangkan Muhammadiyah hanya merupakan alat dakwah Islam tersebut.

---

<sup>15</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900- 1942*(Jakarta, LP3S, 1985), 86.

<sup>16</sup> Wawancara dengan M. Bahadiq 25 Mei 2013, di Sepanjang.

Usahan yang dilakukan pucuk pimpinan Muhammadiyah (K.H. Ahmad Dahlan) semua didasari dengan tulus ikhlas, sehingga dapat mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang rohaniah dan jasmaniah, maka Ia telah meninggalkan warisan kepada umat Islam pada umumnya dan Muhammadiyah pada khususnya dengan dasar-dasar perjuangan dan pokok amalan dalam Islam antara lain:

1. Keimanan dan tauhid yang bersih kepada Allah
2. Tuntunan beribadah yang wajar menurut tuntunan rasul Allah.
3. Bermusyawarah dan bermufakat.
4. Prikemanusiaan.
5. Bebas befikir untuk menegakkan kebenaran.
6. Beramal soleh dan beramar ma'ruf nahi munkar.
7. Kerukunan dan gotong royong menuju ukhuwah Islamiyah.
8. Kesediaan berkorban untuk menegakkan agama.<sup>17</sup>

Dalam merealisasikan usahanya para tokoh Muhammadiyah berupaya untuk menggunakan metode yang dipilih, yang cocok dan sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat Desa Sepanjang pada saat berdirinya Muhammadiyah, mereka harus menggunakan metode yang halus. Kebiasaan yang kurang benar harus dirubah sedikit demi sedikit dan harus dihapuskan, satu persatu mulai dari anggotanya sendiri maupun terhadap masyarakat lainnya yang masih mempunyai inisiatif dan persepsi

---

<sup>17</sup> Sukrianto dan Abdul Munir Mul Khan. *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah, Dua Dimensi*(Yogyakarta, \_\_ 1988), 56.

yang masih menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian pada akhirnya keyakinan yang salah tersebut bisa terkikis.

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt. Hal ini sesuai dengan anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3 yang isinya:

“maksud dan tujuan persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam. Sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi Allah swt”.<sup>18</sup>

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perserikatan melaksanakan dakwah dan tajdid dengan usaha sebagai berikut sebagaimana pasal Anggaran Dasar Muhammadiyah:

1. Memperteguh dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
2. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak.
3. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan Islam.
4. Memperteguh dan menggembirakan tabligh.
5. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.
6. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam.

---

<sup>18</sup> PP Muhammadiyah: BPK, *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah* (Yogyakarta, 1992), 21.

7. Membina dan menggerakkan angkatan muda, sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa.
8. Membimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
9. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong menolong dalam kebijakan dan dakwah dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
10. Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat.
11. Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah.
12. Pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.
13. Usaha-usaha lainnya sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.<sup>19</sup>

Bertolak dari pasal 3 dan 4 Anggaran Dasar Muhammadiyah dapat dijelaskan bahwa: menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam ialah mensucikan agama Islam baik secara akidahnya, ubudiyahnya, syari'atnya dan ajaran serta tuntunannya dari sesuatu yang bersumber pada Alquran dan sunah rasul. Sedangkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya ialah masyarakat yang menerima Agama Islam yang murni, yang pribadinya dan masyarakat secara bersama menerima agama Islam,

---

<sup>19</sup> Ibid., 21-22.

menjalankan segala perintah dan tuntunannya untuk hidup dan kehidupannya, baik bagi pribadi-pribadinya dan masyarakat bersama, berdasarkan kesadaran dan keyakinan akan kenikmatan hidup beragama Islam. Kemudian maksud dan tujuan Muhammadiyah tersebut diperjuangkan dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan ajakan, dorongan, bimbingan dan tuntunan serta peringatan-peringatan dengan bijaksana dengan cara bermusyawarah dan damai tanpa suatu paksaan.<sup>20</sup>

Sedangkan penjelasan pasal 4 Anggaran Dasar ialah: untuk menciptakan maksud dan tujuan, Muhammadiyah bergerak dengan berbagai usaha yang mencakup keseluruhan bidang kehidupan masyarakat, di tujukan kepada seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemuda, anak-anak, wanita, buruh, tani, pengusaha dan sebagainya, dengan cara sendiri-sendiri (AD pasal 4). Kesemuanya itu merupakan rangkaian kesatuan gerak dan usaha. Hanya dengan menjalankan usaha-usaha keseluruhan itu maksud dan tujuan Muhammadiyah dapat diwujudkan. Dengan memahami keterangan-keterangan tersebut di atas jelaslah bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam bergerak dan berjuang untuk Islam dengan jalan dan cara yang dibenarkan oleh Islam. Bergerak dan berjuang dalam Muhammadiyah, adalah bergerak dan berjuang untuk Islam, Muhammadiyah suatu alat, bukan tujuan, tetapi adalah alat mutlak untuk Islam yang sebenar-benarnya sebagai mana Islam adalah alat mutlak untuk mencapai keridhoan Allah swt.

Berjuang dengan dan dalam Muhammadiyah adalah berjuang untuk Islam oleh karenanya harus dijalankan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab secara

---

<sup>20</sup> Sahlan Rasyidi. *Ke-Muhammadiyah-an untuk Perguruan Tinggi* (Solo, Mutiara, 1984), 3.

sungguh-sungguh (jihad) dan sebagai ibadah menjalankan perintah agama yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan. Menjadi kewajiban bagi setiap anggota terutama pada pimpinan-pimpinan Muhammadiyah setelah memahami tentang hakikat Muhammadiyah sebagaimana keterangan di atas untuk meletakkan kesetiaan pada Muhammadiyah setia yang berarti puas tidak membanding-bandingkan atau mencari yang lain, atau menduakan dengan lainnya. Setia yang berdasarkan keyakinan yang membuahkan rasa “cemburu: dalam arti yang baik (*ghirah*) kesanggupan berkorban dan berjuang tanpa putus asa dan patah hati sampai tercapainya maksud dan tujuan.<sup>21</sup>

Rumusan tujuan Muhammadiyah di dalam Muktamar Muhammadiyah tahun 1959 di tinjau dengan perubahan kecil. Perubahan itu berupa kata-kata: dapat “mewujudkan” menjadi “terwujud“. Semula rumusan tujuan Muhammadiyah berbunyi “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, menjadi “ Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Tujuan untuk terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridloi Allah swt.

Dalam rumusan baru, makna yang terkandung di dalam tujuan itu sendiri di pertegas dengan ungkapan agamawi pernyataan “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam“ merupakan istilah lain dari istilah *li ilahikalimatillah hiyal ‘ulyaa*.

---

<sup>21</sup> Ibid., 8-9.

Sedangkan pernyataan “terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” merupakan istilah lain dari *Baldatun thoyyibatunn wa rabbun ghafur*.

Setelah dilakukan pembaharuan-pembaharuan terus-menerus dari tahun 1950 sampai dengan akhir kurun awal 1960-an, Muhammadiyah secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal mencakup perkembangan struktur dengan pembentukan organisasi secara linier dari tingkat pusat sampai dengan tingkat ranting, sedang perkembangan secara horisontal mencakup pertumbuhan sejumlah amal usaha Muhammadiyah.

Dalam pengembangan tersebut Muhammadiyah menjadikan dirinya sebagai organisasi terbuka untuk dimasuki oleh siapapun yang memenuhi persyaratan sebagai mana yang ditentukan oleh Muhammadiyah, antara lain: warga negara Indonesia, beragama Islam, sudah dewasa serta menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah. Untuk menunjukkan keterbukaan tersebut maka orang yang berkeinginan untuk menjadi anggota Muhammadiyah harus mengajukan permohonan secara aktif dengan mengisi formulir yang telah ditetapkan oleh organisasi. Permohonan dan pengisian itu dilakukan di tingkat ranting di mana permohonan itu bertempat tinggal, dan selanjutnya oleh pimpinan ranting permohonan itu akan di bawa ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan prosedur yang berlaku, hingga tercatat sebagai anggota Muhammadiyah dengan memperoleh nomor baku dan kartu anggota.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> MT. Arifin, *Muhammadiyah Potret yang Berubah* (Surakarta, Kependidikan, 1990), 255 – 256.